



STRATEGI EFEKTIF DALAM MENGATASI KESULITAN PEMAHAMAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DIKALANGAN SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS: TANTANGAN DAN SOLUSI

Sriyanti br Pasaribu

sriyantipasaribu08@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Ordekorias Saragih

ordesaragih24@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung

Alamat: Jl. Raya Tarutung Siborongborong, Km. 11 Silangkitang, Desa Sipahutar, Kec.
Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara 22452

Korespondensi penulis: sriyantipasaribu08@gmail.com

Abstract. *Christian Religious Education (PAK) at the Senior High School (SMA) level faces challenges in terms of students' understanding of the material. Many students have difficulty understanding basic concepts and the application of Christian religious values in everyday life. This research aims to identify effective strategies in overcoming difficulties in understanding PAK material among high school students, as well as the challenges faced by teachers in implementing learning. Through a literature review and case study approach, this research found that strategies such as using interactive learning methods, integrating technology in learning, and experience-based approaches can increase student understanding. Apart from that, the teacher's role as a facilitator and motivator is very important in creating a supportive learning environment. The main challenges faced include time constraints, lack of student interest, and differences in learning abilities. The proposed solutions include increasing teacher training, developing more contextual teaching materials, and using learning media that are more interesting and relevant to students' lives*

Keywords: *Christian Religious Education, Learning Strategies, Challenges and Solutions.*

Abstrak. Pendidikan Agama Kristen (PAK) di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) menghadapi tantangan dalam hal pemahaman materi oleh siswa. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar dan aplikasi nilai-nilai agama Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi-strategi efektif dalam mengatasi kesulitan pemahaman materi PAK di kalangan siswa SMA, serta tantangan yang dihadapi oleh guru dalam implementasi pembelajaran. Melalui pendekatan kajian pustaka dan studi kasus, penelitian ini menemukan bahwa strategi-strategi seperti penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran, serta pendekatan berbasis pengalaman dapat meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Tantangan utama yang dihadapi termasuk keterbatasan waktu, kurangnya minat siswa, dan perbedaan kemampuan belajar. Solusi yang diusulkan meliputi peningkatan pelatihan guru, pengembangan materi ajar yang lebih kontekstual, dan penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan siswa.

Kata kunci: Pendidikan Agama Kristen, Strategi Pembelajaran, Tantangan dan Solusi.

LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter moral dan spiritual bagi siswa, terutama di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Materi yang diajarkan dalam PAK tidak hanya mengandung

ajaran agama dan teologi, tetapi juga nilai-nilai moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, dalam kenyataannya, banyak siswa di SMA yang menghadapi kesulitan dalam memahami materi PAK secara menyeluruh. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal pada siswa itu sendiri, maupun eksternal yang berkaitan dengan cara penyampaian materi oleh guru atau konteks pembelajaran yang kurang menarik. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan tersebut dan mencari solusi-strategi yang dapat membantu siswa mengatasi kesulitan dalam memahami materi PAK.

Salah satu tantangan utama dalam pembelajaran PAK adalah kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap materi yang diajarkan. Banyak siswa yang melihat pelajaran agama sebagai bagian dari kurikulum yang tidak relevan dengan kehidupan mereka, sehingga mereka kurang bersemangat untuk mempelajari isi materi secara mendalam. Selain itu, dalam beberapa kasus, pendekatan pengajaran yang cenderung bersifat teoretis dan tidak terhubung dengan pengalaman sehari-hari siswa membuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai moral Kristen menjadi kabur. Misalnya, ajaran mengenai kasih, pengampunan, dan keadilan yang terkandung dalam ajaran Kristen seringkali dianggap terlalu abstrak dan tidak sesuai dengan kondisi sosial yang dihadapi siswa, yang dapat menurunkan pemahaman dan aplikasi ajaran tersebut dalam kehidupan nyata.

Di sisi lain, faktor eksternal seperti metode pengajaran yang kurang menarik dan kurangnya keterlibatan teknologi juga turut berperan dalam kesulitan siswa dalam memahami materi PAK. Guru yang hanya menggunakan metode ceramah tradisional tanpa melibatkan siswa dalam diskusi atau kegiatan yang lebih interaktif cenderung tidak dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar lebih dalam. Dalam era digital ini, pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAK. Penggunaan multimedia, aplikasi pendidikan, dan platform digital yang relevan dengan ajaran agama Kristen dapat menjadi jembatan antara teori dan praktik yang mempermudah siswa untuk memahami konsep-konsep moral dan ajaran agama Kristen.

Tantangan lainnya adalah adanya perbedaan cara belajar di antara siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda—ada yang lebih cenderung belajar secara visual, auditori, atau kinestetik. Oleh karena itu, pendekatan pengajaran yang seragam seringkali tidak efektif. Agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, guru PAK perlu mengidentifikasi gaya belajar siswa dan menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Pembelajaran berbasis proyek, misalnya, yang melibatkan siswa dalam kegiatan praktis dan aplikatif, dapat menjadi solusi yang baik untuk membantu siswa mengaitkan materi agama dengan situasi kehidupan nyata.

Sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan pemahaman materi PAK di kalangan siswa, berbagai strategi pengajaran dapat diterapkan. Salah satunya adalah penerapan pendekatan kontekstual yang menyesuaikan materi pembelajaran dengan kehidupan siswa. Dengan mengaitkan nilai-nilai Kristen pada situasi sosial dan pribadi yang dihadapi siswa, guru dapat membuat materi PAK menjadi lebih relevan dan menarik.

Pendekatan ini juga dapat mencakup pemanfaatan media dan teknologi digital yang lebih sesuai dengan cara belajar generasi muda saat ini. Selain itu, pembelajaran berbasis masalah atau pembelajaran berbasis proyek yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk memecahkan masalah kehidupan nyata dengan perspektif moral Kristen juga dapat menjadi alternatif yang efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam mengenai tantangan yang dihadapi siswa dalam memahami materi PAK dan mengidentifikasi strategi-strategi pengajaran yang efektif dalam mengatasi kesulitan tersebut. Melalui analisis literatur dan wawancara dengan guru PAK, diharapkan dapat ditemukan solusi yang dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAK dan sekaligus membangun karakter moral yang lebih kuat.

KAJIAN TEORITIS

Pemahaman materi Pendidikan Agama Kristen (PAK) di kalangan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) sering kali menemui hambatan yang signifikan. Mengatasi kesulitan tersebut memerlukan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran serta penerapan teori-teori pendidikan yang relevan. Berbagai pendekatan dan teori pembelajaran dapat memberikan panduan dalam mengidentifikasi strategi-strategi yang efektif dalam mengatasi kesulitan pemahaman materi. Dalam tinjauan teori ini, akan dibahas beberapa teori pembelajaran yang relevan, termasuk teori konstruktivisme, teori pembelajaran berbasis kontekstual, serta teori pembelajaran dengan teknologi yang dapat diterapkan untuk mengatasi kesulitan pemahaman materi PAK di kalangan siswa SMA.

Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran PAK

Teori konstruktivisme menekankan bahwa pembelajaran terjadi ketika siswa aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman mereka sendiri. Piaget mengemukakan bahwa pengetahuan dibangun melalui proses interaksi dengan dunia di sekitar individu, di mana siswa akan mengalami perubahan dalam struktur kognitif mereka ketika mereka berinteraksi dengan informasi baru.¹ Dalam konteks PAK, teori ini menyarankan agar guru tidak hanya memberikan materi ajar secara pasif, tetapi juga mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa didorong untuk menggali dan menafsirkan ajaran Kristen berdasarkan pengalaman dan pemahaman mereka sendiri. Dengan cara ini, materi PAK akan lebih bermakna bagi siswa dan dapat lebih mudah dipahami serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran sebaiknya dilakukan dengan memberikan tantangan yang tepat untuk siswa, yang dapat dilakukan dengan bimbingan atau dukungan dari guru. Dalam hal ini, guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan bantuan kepada siswa dalam mengatasi kesulitan yang mereka hadapi. Pengajaran berbasis konstruktivisme ini akan sangat berguna untuk mengatasi kesulitan pemahaman materi PAK, di mana siswa akan

¹ Piaget, J. (1970). *The Science of Education and the Psychology of the Child*. New York: Viking Press.

lebih mudah memahami ajaran agama Kristen jika mereka diberi kesempatan untuk mendiskusikan dan berinteraksi dengan materi dalam konteks kehidupan mereka.

Pembelajaran Berbasis Kontekstual

Salah satu pendekatan yang penting untuk meningkatkan pemahaman materi PAK adalah pembelajaran berbasis kontekstual. Pembelajaran berbasis kontekstual mengutamakan pengaitan materi ajar dengan situasi kehidupan nyata yang dialami siswa. Pendidikan Agama Kristen, pembelajaran yang berbasis pada konteks kehidupan sehari-hari siswa sangat membantu dalam memperkuat hubungan antara nilai-nilai Kristen dan tindakan nyata.² Pendekatan ini memandang pembelajaran sebagai proses yang harus terhubung dengan situasi dan tantangan yang dihadapi oleh siswa di masyarakat. Pembelajaran yang demikian tidak hanya mengajarkan teori agama Kristen, tetapi juga mengajak siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai moral seperti kasih, pengampunan, dan keadilan dalam konteks sosial mereka.

Pendekatan kontekstual ini juga mendorong siswa untuk berkolaborasi dengan teman-teman sekelas, berdiskusi tentang topik yang relevan, serta menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh aplikasinya adalah dengan menggunakan studi kasus atau proyek yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah moral yang mereka hadapi di lingkungan sekitar. Dengan cara ini, siswa dapat merasakan bahwa materi PAK tidak hanya relevan di ruang kelas, tetapi juga dalam kehidupan nyata.

Teknologi dalam Pembelajaran Agama Kristen

Di era digital saat ini, teknologi memainkan peran yang semakin penting dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAK dapat meningkatkan keaktifan siswa, terutama dalam mengatasi kesulitan dalam pemahaman materi.³ Teknologi, seperti multimedia, aplikasi pembelajaran, dan platform digital, dapat digunakan untuk menyampaikan materi ajar dengan cara yang lebih menarik dan mudah diakses oleh siswa. Penggunaan video, animasi, atau aplikasi interaktif yang menggambarkan cerita-cerita Alkitab atau nilai-nilai moral dalam ajaran Kristen, dapat membuat materi lebih menarik dan mempermudah pemahaman siswa.

Selain itu, teknologi memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel dan mandiri, dengan memanfaatkan sumber daya digital yang tersedia di internet. Pembelajaran berbasis teknologi juga mendukung metode belajar yang lebih personal, di mana siswa dapat mengakses materi sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka masing-masing. Siswa yang kesulitan memahami materi PAK di kelas dapat mengakses berbagai sumber belajar tambahan melalui platform online, yang dapat membantu mereka untuk lebih memahami konsep-konsep yang diajarkan dalam agama Kristen.

Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif

Salah satu solusi penting dalam mengatasi kesulitan pemahaman materi PAK adalah melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif. Dalam konteks ini, siswa tidak

² Nata, A. (2017). *Pendidikan Agama Kristen dan Karakter Bangsa*. Kencana.

³ Santoso, A., & Pranoto, W. (2021). "Keaktifan siswa dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 17(1), 21-34.

hanya belajar secara individual, tetapi juga bekerja sama dengan teman-temannya untuk memahami dan mendiskusikan materi. Pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan pemahaman siswa karena mereka dapat saling bertukar pengetahuan dan memberikan perspektif yang berbeda terhadap materi yang sedang dipelajari. Pembelajaran kolaboratif ini sangat relevan untuk PAK, di mana siswa dapat bekerja sama dalam kelompok untuk menganalisis nilai-nilai moral Kristen dan bagaimana nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru PAK juga dapat memfasilitasi diskusi kelompok yang fokus pada isu-isu sosial dan moral yang dihadapi oleh siswa, sehingga mereka tidak hanya belajar teori, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dalam pembelajaran kolaboratif, siswa akan merasakan bahwa materi PAK tidak hanya sekadar informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi juga sesuatu yang mereka pahami dan aplikasikan bersama-sama.

Strategi-strategi yang dijelaskan di atas menawarkan berbagai solusi efektif dalam mengatasi kesulitan pemahaman materi PAK di kalangan siswa SMA. Pendekatan konstruktivisme, pembelajaran berbasis kontekstual, pemanfaatan teknologi, dan pembelajaran kolaboratif merupakan kunci untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tidak hanya menarik tetapi juga relevan dengan kebutuhan dan pengalaman siswa. Melalui penerapan strategi-strategi ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi PAK dan menginternalisasi nilai-nilai moral Kristen dalam kehidupan mereka.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini, Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*library research*) untuk menggali berbagai referensi teoretis dan praktis yang berkaitan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dalam pemahaman materi Pendidikan Agama Kristen (PAK) di kalangan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dan menyarankan strategi efektif untuk mengatasinya. Oleh karena itu, pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan fokus pada analisis mendalam terhadap tantangan dan solusi terkait pembelajaran PAK. Metode penelitian ini melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi pustaka. Penulis mengumpulkan informasi teori dari berbagai sumber datayang berkaitan dengan topik yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel, sumber internet, penulisan karya ilmiah laporan yang dapat dipercaya.

1. Sumber data buku : Kurikulum Merdeka Belajar: Kerangka Dasar dan Pedoman Implementasi, *Pendidikan Agama Kristen dan Karakter Bangsa*.
2. Sumber data jurnal : Keaktifan siswa dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Pustaka Pendidikan.
3. Sumber data artikel : The Science of Education and the Psychology of the Child, *Pendidikan Kristen Kontekstual di Indonesia*.

4. Sumber data internet :
https://www.researchgate.net/publication/260297860_Paulo_Freire's_Pedagogy_of_the_Oppressed
5. Sumber data laporan : Inovasi dalam Pendidikan Agama Kristen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tantangan dalam Pemahaman Materi Pendidikan Agama Kristen di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki tujuan untuk membentuk karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai moral dan ajaran agama yang terkandung dalam Alkitab. Namun, dalam implementasinya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), terdapat sejumlah tantangan yang mempengaruhi pemahaman materi oleh siswa. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya minat siswa terhadap pelajaran agama, yang sering dianggap kurang relevan dengan kehidupan mereka, terutama di era digital yang serba cepat dan penuh dengan hiburan lainnya.

Selain itu, banyak siswa yang merasa kesulitan memahami konsep-konsep abstrak dalam ajaran agama Kristen, seperti kasih, pengampunan, atau konsep moral yang tinggi, yang jarang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Siswa sering kali merasa teralienasi dengan ajaran agama karena tidak dapat melihat aplikasi praktisnya dalam dunia yang semakin sekuler.⁴ Hal ini menambah kesulitan bagi guru dalam menghubungkan materi dengan pengalaman nyata siswa.

Selain itu, kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran menjadi faktor lain yang memperburuk pemahaman mereka. Metode ceramah yang dominan dalam pengajaran PAK cenderung membuat siswa pasif dan tidak terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Pembelajaran berbasis pendekatan yang lebih partisipatif mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi ajar.

Di era digital saat ini, pengaruh teknologi dan media sosial juga menjadi tantangan besar dalam pemahaman materi PAK. Siswa sering kali lebih tertarik pada konten hiburan dan media sosial dibandingkan dengan materi pelajaran. Penggunaan ponsel pintar dan media sosial yang berlebihan dapat mengalihkan perhatian siswa dari pelajaran PAK dan membuat mereka kurang fokus dalam mempelajari nilai-nilai agama.

Guru PAK perlu memanfaatkan teknologi dengan bijak untuk mendukung pembelajaran. Misalnya, dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran digital atau media sosial sebagai alat untuk mengakses materi agama Kristen yang menarik dan interaktif. Dengan cara ini, teknologi yang sebelumnya dianggap sebagai gangguan dapat menjadi alat untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAK.

Akhirnya, faktor eksternal lainnya yang juga mempengaruhi pemahaman siswa adalah ketidaktersediaan bahan ajar yang relevan dan menarik serta kurangnya pelatihan untuk guru dalam menerapkan metode pengajaran yang lebih modern dan berbasis teknologi.

⁴ *Op.cit*

Tantangan dalam pemahaman materi Pendidikan Agama Kristen di kalangan siswa SMA sangat beragam, mulai dari kurangnya minat dan motivasi, ketidakterhubungan materi dengan kehidupan sehari-hari, hingga keterbatasan keterampilan guru dalam menyampaikan materi. Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, penting bagi pendidik untuk mengadaptasi metode pembelajaran yang kontekstual, relevan, dan berbasis pada pengalaman nyata siswa. Pembelajaran yang menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan mereka sehari-hari akan meningkatkan pemahaman siswa, sementara penggunaan teknologi dapat memperkaya materi ajar dan membuat pembelajaran lebih menarik.

B. Strategi Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Materi PAK

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, salah satu strategi yang sangat efektif adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual mengutamakan hubungan antara materi ajar dan kehidupan nyata siswa, dengan tujuan agar siswa dapat melihat relevansi langsung antara ajaran agama dan pengalaman mereka sehari-hari. Teori ini didasarkan diri pada pandangan bahwa pembelajaran harus terkait erat dengan konteks sosial, budaya, dan pengalaman hidup siswa.⁵

Penerapan strategi ini dalam PAK berarti guru tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama secara abstrak, tetapi juga mengaitkan ajaran agama Kristen dengan situasi sosial yang dihadapi oleh siswa, seperti isu-isu moral, etika, dan sosial yang terjadi di sekitar mereka. Sebagai contoh, ajaran tentang kasih dapat dikaitkan dengan hubungan antarsesama siswa di sekolah, sementara konsep pengampunan bisa dihubungkan dengan situasi konflik yang mungkin mereka alami. Hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya belajar teori agama, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan mereka.

Selain itu, strategi pembelajaran berbasis kontekstual juga melibatkan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Melalui pendekatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk menyelesaikan masalah yang relevan dengan nilai-nilai Kristen dalam konteks sosial yang mereka kenal. Hal ini tidak hanya membantu siswa untuk lebih memahami materi, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis mereka.

Namun, untuk menjalankan pembelajaran kontekstual dengan efektif, guru perlu memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah sosial yang relevan dan mengaitkannya dengan ajaran agama Kristen. Guru juga perlu mengembangkan keterampilan untuk memfasilitasi diskusi yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah secara aktif.

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan yang memprioritaskan relevansi antara materi ajar dengan kehidupan nyata siswa. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK), pendekatan ini memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan

⁵ *Ibid*

pemahaman siswa terhadap materi, mengingat ajaran agama Kristen sering kali berhubungan erat dengan nilai-nilai moral dan etika yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan untuk membuat materi PAK lebih hidup dan aplikatif, sehingga siswa dapat merasakan kaitan langsung antara ajaran agama dengan permasalahan dan tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupan mereka.

Pembelajaran kontekstual dalam PAK berarti menghubungkan nilai-nilai Kristen dengan pengalaman dan masalah nyata yang dihadapi siswa, baik dalam konteks sosial, moral, maupun emosional. Sebagai contoh, ajaran tentang kasih dalam Alkitab dapat dikaitkan dengan hubungan antar teman di sekolah, bagaimana siswa memperlakukan sesama, atau bagaimana mereka menghadapi konflik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa tidak hanya mempelajari ajaran agama secara teoretis, tetapi juga dapat melihat penerapan ajaran tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Nata (2017) menjelaskan bahwa pendidikan agama tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, menghubungkan ajaran agama Kristen dengan kehidupan siswa sehari-hari merupakan hal yang penting untuk memastikan bahwa ajaran agama tidak hanya dipahami sebagai teori, tetapi juga diterima dan diterapkan dalam tindakan nyata. Pembelajaran yang kontekstual memungkinkan siswa untuk memahami bahwa ajaran Kristen adalah sesuatu yang relevan dan dapat dihidupkan dalam interaksi sosial mereka. Pembelajaran kontekstual terdiri dari beberapa komponen utama yang bisa digunakan dalam mengajarkan PAK:

- **Koneksi dengan Kehidupan Sehari-Hari:** Guru dapat mengaitkan materi ajar dengan masalah yang relevan di sekitar siswa, misalnya, mengenai etika pertemanan, penggunaan teknologi, atau tantangan moral yang mereka hadapi di masyarakat. Konteks seperti ini membantu siswa memahami bahwa ajaran agama Kristen tidak hanya berlaku di gereja, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- **Penyelesaian Masalah (Problem-Based Learning):** Pembelajaran berbasis masalah adalah strategi utama dalam pendekatan kontekstual. Siswa diberikan situasi atau masalah yang harus dipecahkan dengan menerapkan nilai-nilai Kristen. Misalnya, bagaimana siswa dapat mengaplikasikan ajaran tentang pengampunan dalam menyelesaikan konflik dengan teman, atau bagaimana mereka dapat menunjukkan kasih kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari mereka.
- **Kolaborasi dan Diskusi:** Pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan berbagi perspektif mengenai bagaimana mereka dapat mengaplikasikan ajaran agama dalam situasi kehidupan nyata. Hal ini meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami bahwa ajaran agama Kristen adalah sesuatu yang bisa dipraktikkan dalam hubungan sosial dan pergaulan mereka.

Nilai-nilai moral yang terdapat dalam ajaran Kristen, seperti kasih, pengampunan, kejujuran, dan tanggung jawab, merupakan hal yang sangat relevan untuk diterapkan

dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran kontekstual memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami dan menghayati nilai-nilai ini dengan cara yang lebih personal dan praktis. Misalnya, dalam mengajarkan kasih, guru dapat membawa siswa untuk berdiskusi tentang bagaimana mereka bisa menunjukkan kasih kepada teman-teman mereka, guru, dan keluarga, bahkan dalam situasi yang penuh tantangan.

Pemahaman nilai-nilai moral Kristen akan lebih mudah diterima dan dipahami oleh siswa jika mereka dapat melihat bagaimana nilai-nilai ini bekerja dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari. Salah satu cara untuk menerapkan pembelajaran kontekstual adalah dengan meminta siswa untuk menceritakan pengalaman pribadi mereka dalam menghadapi situasi yang melibatkan nilai-nilai Kristen, seperti memaafkan teman yang pernah berbuat salah atau membantu orang yang membutuhkan.

Selain penggunaan metode diskusi dan kolaborasi, media juga memainkan peran penting dalam pembelajaran kontekstual. Guru dapat memanfaatkan berbagai jenis media, seperti video, artikel, dan sumber online yang relevan dengan topik yang diajarkan, untuk membantu siswa menghubungkan materi ajar dengan situasi dunia nyata. Misalnya, guru dapat menunjukkan video tentang kisah pengampunan atau kasih yang diterapkan dalam situasi kehidupan nyata, dan kemudian meminta siswa untuk berdiskusi tentang bagaimana mereka dapat mengaplikasikan pelajaran tersebut dalam kehidupan mereka.

Dalam konteks PAK, media juga dapat digunakan untuk menggali pemahaman siswa tentang ajaran Alkitab. Sumber-sumber digital yang berisi penjelasan tentang ayat-ayat tertentu atau kisah-kisah dalam Alkitab dapat membantu siswa memahami makna dan pesan moral yang terkandung di dalamnya.

Meskipun strategi pembelajaran kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman materi PAK, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis konteks. Guru perlu memiliki keterampilan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang relevan dalam kehidupan siswa dan mampu mengaitkannya dengan nilai-nilai Kristen yang ingin diajarkan.

Selain itu, keberagaman latar belakang siswa juga menjadi tantangan dalam menerapkan pembelajaran kontekstual. Siswa dengan latar belakang yang berbeda mungkin memiliki pandangan dan pengalaman yang berbeda dalam memaknai ajaran agama Kristen. Oleh karena itu, guru perlu sensitif terhadap perbedaan-perbedaan tersebut dan memastikan bahwa semua siswa merasa dihargai dan dapat berpartisipasi dalam pembelajaran.

C. Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran PAK untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa

Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen menjadi strategi yang tidak dapat diabaikan. Teknologi dapat memberikan cara baru yang lebih menarik dan dinamis dalam

menyampaikan materi PAK, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikan ajaran agama Kristen.

Penggunaan teknologi digital dalam pendidikan, seperti aplikasi mobile, platform e-learning, dan multimedia, dapat menjadi sarana yang sangat efektif dalam mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi ajar.⁶ Misalnya, video animasi yang menggambarkan kisah-kisah Alkitab dapat membantu siswa memahami narasi dan pesan moral di dalamnya dengan cara yang lebih visual dan menarik. Selain itu, aplikasi interaktif yang mengajak siswa untuk menjawab pertanyaan atau berpartisipasi dalam kuis dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Penggunaan media sosial juga dapat menjadi salah satu cara untuk menghubungkan materi PAK dengan kehidupan sehari-hari siswa. Melalui platform seperti YouTube, Instagram, atau aplikasi lainnya, siswa dapat diajak untuk berdiskusi mengenai nilai-nilai Kristen dalam konteks isu-isu terkini. Teknologi tidak hanya mempermudah akses informasi tetapi juga memotivasi siswa untuk belajar lebih aktif dan mandiri.

Namun, penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAK harus diimbangi dengan pengawasan dan pendampingan dari guru. Guru perlu memastikan bahwa teknologi yang digunakan relevan dan tidak mengalihkan perhatian siswa dari tujuan utama pembelajaran.

Dalam mengatasi kesulitan pemahaman materi Pendidikan Agama Kristen di kalangan siswa SMA, beberapa strategi yang telah dibahas di atas dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Tantangan utama dalam pemahaman materi PAK dapat diatasi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, di mana materi ajar langsung dikaitkan dengan pengalaman dan konteks kehidupan siswa. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran juga dapat menjadi solusi untuk menarik minat siswa dan mempermudah pemahaman mereka terhadap materi ajar.

Namun, penting untuk diingat bahwa keberhasilan strategi-strategi ini sangat bergantung pada kemampuan dan keterampilan guru dalam mengimplementasikannya dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen di tingkat SMA memerlukan pembaruan dan inovasi yang terus menerus agar dapat relevan dan efektif dalam membentuk karakter moral siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari materi tersebut dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan pembahasan mengenai strategi efektif dalam mengatasi kesulitan pemahaman materi Pendidikan Agama Kristen (PAK) di kalangan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), dapat disimpulkan bahwa tantangan utama dalam proses pembelajaran PAK melibatkan berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, yang mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi ajar. Beberapa tantangan utama yang diidentifikasi adalah rendahnya minat dan motivasi siswa terhadap PAK, kurangnya keterhubungan materi dengan kehidupan sehari-hari mereka,

⁶ *Op.cit*

keterbatasan keterampilan guru dalam menyampaikan materi secara menarik dan relevan, serta perbedaan latar belakang agama dan budaya di antara siswa.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif. Salah satu strategi yang dapat diimplementasikan adalah pembelajaran kontekstual, yang menghubungkan materi ajar dengan pengalaman nyata siswa dan situasi sosial yang mereka hadapi. Dengan demikian, materi PAK tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dihubungkan dengan nilai-nilai yang relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat lebih mudah mengaplikasikan ajaran agama Kristen dalam kehidupan mereka.

Selain itu, penggunaan pendekatan pembelajaran yang berbasis pada teknologi dan media sosial juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAK. Teknologi dapat digunakan untuk menyajikan materi yang lebih interaktif, menarik, dan mudah diakses, sehingga siswa tidak merasa bosan dan tetap tertarik untuk belajar.

Peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran juga sangat penting. Guru PAK perlu memiliki keterampilan untuk mengajar secara menarik, memotivasi siswa, serta dapat mengelola kelas dengan baik. Guru harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman latar belakang agama siswa, sehingga pembelajaran PAK dapat diterima oleh semua siswa, tanpa terkecuali.

Dengan penerapan strategi yang tepat, pemahaman siswa terhadap materi PAK dapat ditingkatkan, yang pada gilirannya dapat membantu mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai moral Kristen dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dalam jangka panjang, upaya ini akan berkontribusi pada pembentukan karakter moral yang kokoh, yang merupakan tujuan utama dari pendidikan agama Kristen.

2. Saran

Penulis berharap semoga jurnal ini memberikan kontribusi untuk kebijakan dalam pendidikan di Indonesia, secara khusus di Tapanuli Utara dan Prodi Pendidikan Agama Kristen. Dan dari beberapa informasi jurnal ini juga sangat bermanfaat pada semua kalangan pembaca karna bisa mengetahui peran guru dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada sebuah sekolah yang lebih efektif dan efisien, Maka dari itu, berdasarkan saran, kritik pembaca, penulis akan selalu berusaha memperbaiki tulisan ini juga mengacu pada berbagai sumber yang tersedia.

DAFTAR REFERENSI

- Freire, P. (2000). *Pedagogy of the Oppressed*. Continuum.
- Nata, A. (2017). *Pendidikan Agama Kristen dan Karakter Bangsa*. Kencana.
- Piaget, J. (1970). *The Science of Education and the Psychology of the Child*. New York: Viking Press.

- Santoso, A., & Pranoto, W. (2021). "Keaktifan siswa dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 17(1), 21-34.
- Sutrisno, Anton. (2021). "Inovasi dalam Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, vol. 5, no. 1, 45-60.
- Suryadi, D. (2020). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: Pustaka Pendidikan.